

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya sehingga dapat mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif dan berbudi pekerti luhur. Pengertian pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan juga merupakan proses belajar yang tiada henti dalam hidup, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki tujuan, tujuan yang mengarah agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam diri siswa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1)*.

Salah satu perwujudan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa adalah melalui pendidikan seni budaya. Pendidikan seni merupakan salah satu komponen dari kurikulum sekolah, karena kegiatan seni berorientasi pada proses yang akan mencerdaskan anak didik. Sekolah sebagai lembaga untuk menghasilkan individu yang berbudaya, seni bisa dipandang sebagai alat untuk mengembangkan tata nilai budaya tersebut. Bila sekolah ingin mengembangkan daya kreatif dan keterampilan individu, seni menjadi bermakna untuk memancing potensi kreatif, dan keterampilan anak didik.²

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, dimana didalamnya mencakup beberapa materi atau bidang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan atau prakarya. Fungsi dan tujuan dalam pembelajaran SBdP yaitu dengan adanya mata pelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minat mereka secara kreatif, aktif, dan inovatif.³ Salah satu materi SBdP yaitu materi seni tari. Seni tari adalah cabang seni yang menggunakan gerak tubuh dalam menyampaikan ekspresi dari orang yang melakukannya.⁴ Keterampilan gerak tari merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu gerak anggota tubuhnya seperti gerak kepala, tangan, badan dan kaki yang sesuai dengan kemampuannya.⁵ Dalam melakukan suatu gerakan perlu memperhatikan harmonisasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan, dengan melakukan keterampilan gerak artinya siswa atau seseorang telah melakukan kegiatan fisik, melatih kelincahan, ketahanan dan keseimbangan tubuh.⁶ Salah satu Tari

² Sumanto, *Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2008), 11.

³ Aris Kurniawan, *Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 5.

⁴ Rahmi dkk, *Keterampilan Musik Dan Tari* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 65.

⁵ Unggun Oktafitri Pratama, "Aplikasi Quantum Teaching Melalui Pembelajaran Tari Merak Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri Mulyasari Subang" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

⁶ Sugiyanto, *Pengembangan Dan Belajar Motorik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), 8.11.

tradisional khas Banten adalah tari bentang Banten. Tari bentang Banten yaitu tari kreasi baru yang dikembangkan dari tradisi masyarakat Banten. Tari bentang Banten dikembangkan oleh Sanggar Wanda Banten yang dipimpin oleh Beni Kusnandar S.Sn, M,Si dan ibu Wiwin Purwanti S.Sn, beliau telah mengenalkan dan mengembangkan berbagai tarian yang menjadi ciri khas daerah Banten. Alasan menggunakan tari bentang Banten karena tarian ini sudah diajarkan di sekolah sebagai salah satu tari kreasi daerah untuk meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa, selain itu penggunaan tari bentang Banten ini supaya siswa dapat mengenal dan mempelajari budaya khas Banten.

Seni tari dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar bersifat edukatif dan mempunyai dampak positif yang kuat. Dampak tersebut bukan hanya untuk pelesetarian seni tari tetapi untuk kepentingan pendidikan itu sendiri dalam memperoleh pengalaman menari yang lebih luas. Seni tari di sekolah dasar tidak menuntut siswa agar menjadi penari professional tetapi untuk mendapatkan pengalaman tersendiri dalam menari.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada wali kelas IV SDN ANYAR 3, pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi seni tari belum tersampaikan secara keseluruhan terutama pada peraktik atau keterampilan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pada pembelajaran SBdP materi seni tari terdapat 9 siswa dari 24 siswa yang mampu dan menguasai materi seni tari. Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Tema 6 “Cita-citaku” Subtema 2 yaitu (1) siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari, terlihat pada saat guru menjelaskan pembelajaran masih banyak siswa yang sibuk berbicara dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru. (2) siswa kurang memiliki rasa percaya diri, hal ini terlihat saat guru meminta siswa mempraktikkan gerak tari siswa enggan untuk maju kedepan kelas untuk mempraktikkannya (3) siswa masih kesulitan dalam mempraktikkan gerak tari, saat diminta untuk mempraktikkan gerak tari yang diinstruksikan siswa belum

mampu mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya seperti saat menggerakkan tangan siswa mengabaikan gerak kaki begitupun sebaliknya. Padahal guru sudah berusaha dengan berbagai cara mengajarkan gerak tari pada siswa yaitu dengan cara mempraktikkan gerakan tari didepan kelas, menayangkan video-video tari agar siswa tertarik untuk mempelajarinya namun tetap saja keterampilan gerak tari siswa masih kurang. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan masih menitikberatkan pada penguasaan konsep teori saja sehingga kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari yang menimbulkan rendahnya keterampilan gerak tari pada siswa.

Melihat kondisi tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa yaitu model pembelajaran *quantum learning*. Model pembelajaran *quantum learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses pembelajaran yang menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, *quantum learning* merupakan metode belajar yang tepat, efektif dan dapat meningkatkan kemampuan diri dan memotivasi diri untuk menjadi yang lebih baik dan bersemangat dalam belajar. ⁷*Quantum learning* akan berlangsung dengan menggunakan rancangan pembelajaran yang tepat. Rancangan pembelajaran *Quantum learning* merupakan kepanjangan dari TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan).⁸ Rancangan pembelajaran TANDUR pada model pembelajaran *quantum learning* dapat membawa siswa menjadi tertarik dan termotivasi pada setiap pelajaran apapun jika betul-betul menggunakan prinsip-prinsip dalam *quantum learning*. Rancangan ini juga memastikan bahwa siswa mengalami

⁷ Defi Nurjanah dan Muhammad Rifqi Rijal, "Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SBK Pada Materi Mengelompokkan Bentuk Dan Warna Benda," *Ibtida 'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, vol.5, no. 01 (2018): 1–14.

⁸ Bobby De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2000), 14.

pembelajaran, berlatih, dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi diri siswa dan akhirnya proses pembelajaran siswa akan mencapai target yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Tarian Bentang Banten**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum learning* yang dapat meningkatkan keterampilan gerak tari melalui tarian bentang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan penerapan model pembelajaran *quantum learning* yang dapat meningkatkan keterampilan gerak tari melalui tarian bentang Banten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Siswa mendapat pengetahuan tentang seni tari
- 2) Siswa dapat mengembangkan keterampilan gerak tari
- 3) Memberi motivasi kepada siswa dalam belajar seni tari dengan memanfaatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manfaat pembelajaran seni tari dalam meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa.
- 2) Diharapkan guru terutama guru kelas disekolah dasar dapat termotivasi untuk mengembangkan kompetensi khusus agar dapat mengajarkan seni tari secara optimal.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori; terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian; terdiri dari waktu penelitian, tempat dan subjek penelitian, metode penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian; terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.